

**HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN  
EFEKTIVITAS MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI  
6 JENEPONTO**



Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**HAERATI AMIRULLAH  
105 192482 15**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1441 H/2019 M**

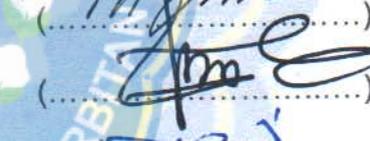
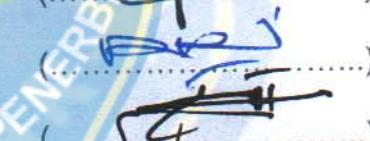
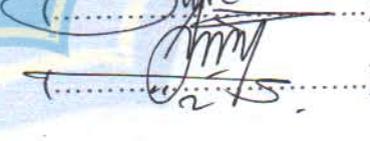
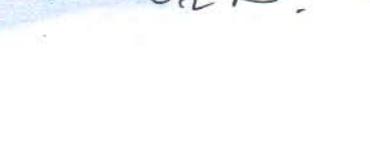


**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Haerati Amirullah. NIM 10519248215 yang berjudul “ **Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Mengajar Guru Di SMA Negeri 6 Jeneponto** ” telah diujikan pada hari Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H  
28 Agustus 2019 M

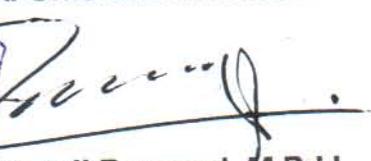
**DEWAN PENGUJI**

Ketua	: Dr. Rusli Malli M.Ag	
Sekretaris	: Dra. Mustahidang Usman M.Si	
Anggota	: Drs. H. Abd Samad Tahir M.Pd.I	
	: Drs. Syamsuriadi P Salenda M.A	
Pembimbing I	: Dr. Amirah Mawardi S.Ag., M.Si	
Pembimbing II	: Drs. Mutakallim Sijal M.Pd	

Disahkan Oleh:

**Dekan FAI Unismuh Makassar**



  
**Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin  
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **HAERATI AMIRULLAH**

NIM : **105 192 482 15**

Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Mengajar Guru di SMA Negeri 6 Jeneponto**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM: 554 612

Sekretaris,

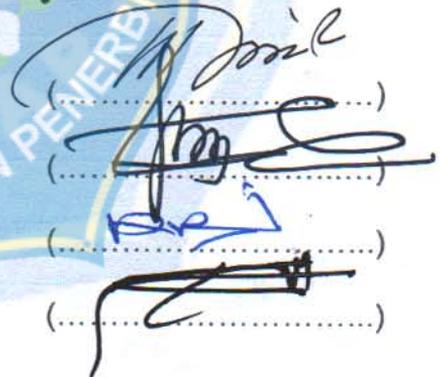
  
Dra. Mustahidang Usman M.Si.  
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : **Dr. Rusli Malli M.Ag**

**Dra. Mustahidang Usman M.Si**

**Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I**

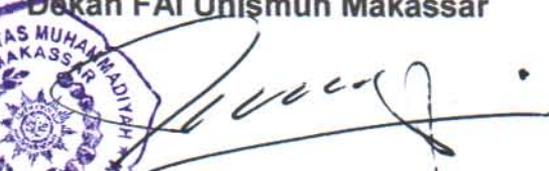
**Drs. Syamsuriadi P Salenda, M.A**

  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh:

**Dekan FAI Unismuh Makassar**



  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM: 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haerati Amirullah  
NIM : 10519248215  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 3 Rabiul Awal 1441 H  
31 Oktober 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



Haerati Amirullah  
NIM: 10519249615

## ABSTRAK

**Haerati Amirullah. 105 192 482 15. 2015. Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Efektivitas Mengajar Guru Di SMA Negeri 6 Jeneponto.** Dibimbing oleh Amirah Mawardi, dan Mutakallim Sijal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 6 Jeneponto, efektivitas mengajar guru di SMA Negeri 6 Jeneponto, serta hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru di SMA Negeri 6 Jeneponto.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Jeneponto. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 32 orang guru yang berada di SMA Negeri 6 Jeneponto. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Data diolah menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial dengan teknik korelasi *r product moment*.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum kepemimpinan kepala sekolah (Variabel X) dinyatakan baik dengan nilai rata-rata 37,21, efektivitas mengajar guru di SMA Negeri 6 Jeneponto. (Variabel Y) dinyatakan Cukup Baik dengan nilai rata-rata 37,12, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru di SMA Negeri 6 Jeneponto. Dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *r product moment t* hitung = 1,23, *t* tabel = 0,404 jadi *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima.

**Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Efektivitas Mengajar Guru.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil Alamin, puji dan syukur senantiasa teriringi dalam setiap hela nafas atas kehadiran Allah swt. Atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad saw. yang diutus kepermukaan bumi ini untuk menjadi suri tauladan dalam segenap aktifitas hidup dan kehidupan kita.

Tiada kesuksesan tanpa rintangan dan kerja keras, dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai pada titik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua tak lepas dari pertolongan Allah yang tidak pernah meninggalkan hamba-Nya. Serta uluran tangan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga segala kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi dapat terselesaikan, oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Amirullah yang tiada henti dan tanpa lelah senantiasa member arahan, nasehat, serta dukungan kepada peneliti dan ibunda Marliani yang melahirkan, mengasuh, mendidik dan membesarkan peneliti dengan curahan cinta, kasih sayangnya dan banyak memberi pengorbanan yang tak terhingga nilainya baik material maupun spritual. Serta adik dan kakak tercinta Arnas Amirullah dan Nurul Amelia Amirullah yang telah menjadi motivasi terbesar untuk peneliti

menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semoga apa yang telah kalian korbankan dan berikan kepada peneliti menjadi amal shaleh serta diterima oleh Allah swt.

2. Prof, Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam dan para Wakil Dekan FAI
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I dan Drs. Mutakallim Sijal M.Pd pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikan skripsi ini
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariyah selalu mengalir.
7. Semua karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Terima kasih juga kepada suamiku tercinta yang senantiasa memberi saya dukungan, semangat dan motivasi kepada peneliti.
9. Sahabat-sahabatku cici,alfiana, nurulresky terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.

10. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa PAI Angkatan 2015 terkhusus Kelas E..

11. Terima kasih pula kepada semua pihak yang tidak sempat peneliti tuliskan satu persatu namanya yang telah memberi bantuan kepada peneliti secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika bahasa, maupun dari segi materi. Atas dasar ini komentar, saran dan kritikan dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

Makassar, 27 syawal 1440 H

01 julil 2019 M

Peneliti



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kepemimpinan.....	10
1. Pengertian Kepemimpinan.....	10
2. Pengertian Kepemimpinan Kepala sekolah.....	14
3. Fungsi Kepemimpinan Kepala sekolah.....	18

B. Efektivitas Mengajar Guru .....	21
1. Pengertian Efektivitas .....	21
2. Pengertian Efektivitas Guru .....	23
C. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Efektivitas Mengajar Guru .....	28
D. Kerangka Pikir .....	30
E. Hipotesis penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	32
C. Variabel Penelitian .....	34
D. Defenisi Operasional Variabel .....	35
E. Populasi dan Sampel .....	35
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Teknik Pengumpulan Data .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Jeneponto .....	47
C. Efektivitas Mengajar Guru di SMA Negeri 6 Jeneponto ..	50

D.Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Mengajar guru di SMA Negeri 6 Jeneponto.....	60
---	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
-----------------------------	----

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel. III.1 Keadaan Populasi Penelitian .....	36
Tabel: III.2 Nama-nama Guru Bidang Studi .....	37
Tabel: IV.1 Nama-nama Guru Di SMAN 6 Jeneponto .....	46
Tabe I: IV.2 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel kepemimpinan kepala sekolah .....	48
Tabel: IV.3 Hasil Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	48
Tabel: IV.4 Masuk Mengajar Sesuai Jadwal Yang Ditentukan .....	51
Tabel: IV.5 Strategi Pembelajaran Yang Berbeda-beda.....	52
Tabel: IV.6 Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)	52
Tabel: IV.7 Evaluasi Materi Pembelajaran .....	53
Tabel: IV.8 Penyampaian Materi Pembelajaran .....	54
Tabel: IV.9 Pembuatan dan Pemanfaatan Sumber Belajar .....	54
Tabel: IV.10 Mengontrol Setiap Siswa Dalam Proses Pembelajaran	55
Tabel: IV.11 Tepat waktu Dalam Menyampaikan Setiap Pokok Pembahasan .....	56
Tabel: IV.12 Kepala Sekolah Mengontrol Jadwal Mengajar Guru ...	56
Tabel: IV.13 Menyediakan Sarana Pengajaran.....	57
Tabel: IV.14 Hasil Angket Efektivitas Mengajar Guru .....	58
Tabel: IV. 15 Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efektivitas mengajar Guru .....	60

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu aktivitas yang mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 di jelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan yang paling utama adalah pendidikan yang di laksanakan di sekolah. Sekolah sebagai salah satu organisasi sosial yang berwenang menyelenggarakan pendidikan formal dan kehidupan masyarakat untuk menghasilkan pribadi manusia yang berkualitas, karena pada era globalisasi berbagai macam aspek kehidupan harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat menghadapi berbagai tantangan dengan baik, tanpa terkecuali aspek pendidikan juga harus mampu menyesuaikan diri pada perkembangan yang ada saat ini.

Organisasi sekolah terhimpun dari berbagai unsur baik perorangan maupun kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Zuharaini, *Filsafat Pendidikan Islam* ( Jakarta:Bumi aksara, 1995), h. 149.

<sup>2</sup> *Depertemen Pendidikan Nasional RI UUD. No. Tahun 2003* (Jakarta: Biro Hukum dan Sekretaris Depertemen pendidikan Nasional), h.8.

tanpa mengesampingkan unsur-unsur lain dari organisasi sekolah. kepala sekolah dan guru merupakan personal intern yang mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memegang peranan penting dalam upaya penggerakan jajaran guru untuk prestasi kerja yang tinggi dalam kepemimpinan yang selaras dengan lingkungan kerja, dan koordinasi yang matang. Kepala sekolah diharapkan mampu mengikutsertakan guru untuk melakukan proses pembelajaran secara optimal.

Secara garis besar ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat di klarifikasikan kedalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan dibidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan pembinaan profesional pendidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu terampilan teknis ( *technical skill* ). Keterampilan berkomunikasi ( *human relations skill* ), dan keterampilan konseptual ( *conseptual skill* ).<sup>3</sup>

Menurut persepsi sebagian guru, keberhasilan kepala sekolah dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas, emosi, dan rasa percaya diri yang merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, dan bertingkah laku

---

<sup>3</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta PT Raja Grafindo persada,2005) h.101

dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personil dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua peserta didik.

Upaya penyelenggaraan pendidikan formal yang bermutu sangat berkaitan erat dengan kejelian dan ketepatan dalam mengidentifikasi. Memformulasi, mengemas serta menjabarkan kebijakan strategi dan program operasional pendidikan. Ini berarti bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan layanan profesional tenaga pendidikan perlu dikembangkan dan difungsikan secara optimal. Oleh karena itu sekolah sebagai unit kerja terdepan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan riil dibidang pendidikan sudah saatnya untuk memiliki otonomi kerja dalam menjalankan manajemen di sekolah. <sup>4</sup>

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi-organisasi lain. Ciri yang menempatkan sekolah sebagai karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan ummat manusia.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 107

Sekolah sebagai system terbuka, sebagai system sosial, dan sekolah sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka penyesuaian diri, melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Salah satu kekuatan efektivitas dalam mengelolah sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakasai pemikiran baru di dalam proses interaksi dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan dan penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Esensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang innovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila iya memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk pemimpin sekolah.

Demikian halnya dengan efektivitas mengajar guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif yang dilakukan oleh seorang guru maka beberapa hal harus dipenuhi, diantaranya: Memiliki pengetahuan dan keahlian, komitmen dan motivasi, memberikan

petunjuk pada tujuan pembelajaran, mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dan teknologi informasi

Guru dikenal dalam *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional, yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>5</sup> Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Efektivitas dan efisien belajar individu di sekolah sangat tergantung kepada peran guru. wahyusumidjo mengemukakan bahwa dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru yang ideal dapat berperan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Depertemen Pendidikan Nasional RI , op. cit. h. 25

1. Konservator (Pemelihara) system nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
2. Innovator (Pengembang) system nilai ilmu pengetahuan.
3. Transmitter (penerus) system-sistem nilai tersebut kepada siswa.
4. Transformator (Penerjemah) system-sistem nilai tersebut melalui penjermaan dalam pribadi dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik.
5. Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat di pertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (Kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).<sup>6</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel yang mempengaruhi efektivitas mengajar guru. Untuk mencapai keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah diperlukan pengetahuan dan kemampuan menciptakan situasi dan iklim kerja yang kondusif, sehingga menimbulkan efektivitas mengajar guru. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu memberikan suri tauladan atau contoh yang baik kepada bawahan, guna menumbuhkan efektivitas mengajar guru.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dan guru sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dengan ringkas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah membawa pengaruh terhadap efektivitas mengajar guru.

Seperti halnya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 6 Jeneponto. Kepala sekolah sangat disiplin dalam hal memberikan arahan

---

<sup>6</sup> Wahyosumidjo, *kepemimpinan dalam teori dan praktik*. (Jakarta : PT Harapan Masa PGRI 1994) h.85

mengenai system mengajar kepada para guru. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak disiplin atau belum efektif dalam hal mengajar di dalam kelas

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian secara langsung Dengan mengangkat judul. "**Hubungan antara Kepemimpinan kepala sekolah dengan Efektivitas mengajar guru di SMA Negeri 6 Jeneponto.**"

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Jeneponto.?
2. Bagaimana efektivitas mengajar guru SMA Negeri 6 Jeneponto.?
3. Adakah hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru SMA Negeri 6 Jeneponto.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk;

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 6 Jeneponto
2. Untuk mengetahui efektivitas mengajar guru SMA Negeri 6 Jeneponto.

3. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan Efektivitas mengajar guru SMA Negeri 6 Jeneponto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam rangka menambah ilmu pengetahuan. Khususnya hal kepemimpinan dalam suatu pendidikan. Di samping itu hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu acuan bagi para peneliti atau berbagai pihak yang akan mendalami lebih jauh tentang kepemimpinan dalam suatu pendidikan khususnya masalah efektivitas mengajar guru.

##### **2. Secara praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak antara lain.

###### **a. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar**

Hasil penelitian digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bagi mahasiswa bidang pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

###### **b. Bagi SMA Negeri 6 Jeneponto**

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan/sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dan guru dalam upaya efektivitas mengajar guru.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Bernadine R. wirjana mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu proses yang kompleks di mana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas, atau sasaran, dan mengarahkan organisasi dengan cara yang membuatnya lebih kohesif dan lebih masuk akal.<sup>1</sup>

Kepemimpinan sebenarnya dapat berlangsung di mana saja, karena kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai maksud tertentu. Berdasarkan definisi kepemimpinan yang berbeda terkandung kesamaan arti yang bersifat umum. Seorang pemimpin merupakan orang yang memberikan inspirasi, membujuk, mempengaruhi, dan memotifasi orang lain.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Barnadine R Wijaya, *Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangan* ( Yogyakarta: PT Gramedia 2006), h.28

organisasasi.dengan amat berat sekolah seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi, sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi<sup>2</sup>.

Para peneliti biasanya mendefinisikan “kepemimpinan” menurut pandangan pribadi mereka, serta aspek-aspek fenomena dari pentingnya yang baling baik bagi para pakar yang bersangkutan. Kepemimpinan di terjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan, administrasi, dan persepsi dari lain-lain tentang ligimitasi pengaruh.

Inti kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain atau bawahan, tanpa bawahan pemimpin tidak akan pernah ada tetapi proses pengaruh antara pemimpin dan bawahan tidak searah. Pemimpin memengaruhi bawahan, tetapi bawahan juga mempunyai beberapa pengaruh terhadap pemimpin.

Menurut James M, Liphans et.al. melalui bukunya yang berjudul *The principalship* ada empat macam pendekatan historis mengenai analisis kepemimpinan, yaitu :

1. Pendekatan psikologis ( *psychological approach* ) ;

---

<sup>2</sup> Nizar Rizky, *kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan*, <http://amorecourse.blogspot.com/2011/12/>

2. Pendekatan situasional ( *situational approach* ) ;
3. Pendekatan perilaku ( *behavioral approach* ) ;
4. Pendekatan kontigensi ( *contingency approach* ).<sup>3</sup>

Mary Coulter mengemukakan bahwa terdapat enam ciri yang berkaitan dengan kepemimpinan yaitu :

1. Dorongan. Pemimpin menunjukkan tingkat usaha yang tinggi.
2. Kehendak untuk pemimpin. Pemimpin mempunyai kehendak yang kuat untuk mempengaruhi dan memimpin orang lain.
3. Kejujuran dan integrasi. Pemimpin membangun hubungan saling mempercayai antara mereka sendiri dan pengikutnya dan menjadi jujur dan tidak menipu.
4. Kepercayaan diri. Para pengikut melihat Pemimpinnya tidak ragu akan dirinya.
5. Kecerdasan. Pemimpin haruslah cukup cerdas untuk mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan banyak informasi, dan mereka perlu mampu untuk menciptakan visi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat.
6. Pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan. Pemimpin yang efektif mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang perusahaan, industry dan hal-hal teknis.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pembahasan tentang teori kepemimpinan. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah

---

<sup>3</sup> James M, Liphans, op. cit h. 20

<sup>4</sup> Mary Coulter . . 2005. *Manajemen*. Edisi ketujuh. Edisi Indonesia. Jakarta: PT Indeks Group Gramedia.h.35

kemampuan yang di miliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan mencakup konsep hubungan manusia yang luas. Terutama bila dilihat dari proses kepemimpinan terdapat interaksi tiga faktor penting yaitu, fungsi pemimpin, anggota, dan situasi yang melingkupinya. Berarti dalam setiap situasi yang bagaimanapun pemimpin bisa berlangsung baik dibidang industri, organisasi, pemerintahan, organisasi, politik, bisnis, maupun pada kegiatan pendidikan di sekolah.

Kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengendalikan tingkah laku dan perasaan orang untuk mencapai tujuan merupakan substansi kepemimpinan itu sendiri. Pemimpin berperan dalam menciptakan perasaan sukarela dan anggota organisasinya dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ

Terjemahnya:

Dan ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.<sup>5</sup>

## 2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan mengatur suatu kelompok di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar dan berperan dalam pengembangan mutu pendidikan.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.

Menurut: Wahyosumidjo “ kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu kelompok di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin suatu kelompok yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dan berperan dalam pengembangan mutu pendidikan.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Terjemahnya* (Jakarta timur CV Darus Sunnah, 2002). h. 6

<sup>6</sup> Wahyosumidjo, op. cit. h. 83

Kepemimpinan kepala sekolah yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang didasarkan pada jadi diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu menginspirasi perubahan-perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan khususnya dan pada umumnya atau kemajuan-kemajuan di luar system sekolah. Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim yang kondusif dalam pelaksanaannya karena semangat dalam bekerja, minat terhadap perkembangan pendidikan, kerjasama yang harmonis, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu professional diantara guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dari kepala sekolah. Sebagai pemimpin dalam bidang pendidikan, kepala sekolah harus mampu menolong bawahannya didalam memahami tujuan bersama yang akan diciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman, dan penuh semangat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemimpin kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan mengatur suatu kelompok di mana di selenggarakannya proses belajar mengajar dan berperan dalam perkembangan mutu pendidikan.

Kepemimpinan berusaha untuk membuat perubahan dalam organisasi dengan (1) menyusun visi masa depan yang strategis untuk mengatur perubahan yang dibutuhkan, (2) mengkomunikasikan dan

menjelaskan visi, dan (3) memotifasi dan memberi inspirasi kepada guru untuk mencapai visi itu<sup>7</sup>.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata kepala dan sekolah, kepala dapat berarti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah suatu lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberikan pelajaran. Sedangkan Prof. Dr. sudarman damin mengatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah<sup>8</sup>.

Meskipun kepala sekolah merupakan guru yang memiliki tugas tambahan sebagai kepala sekolah namun ia merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap guru-guru dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan pendidikan, baik itu tujuan pendidikan Nasional maupun tujuan yang lainnya. Kepala sekolah dipilih dan diangkat dari tenaga guru yang memiliki masa kerja dan golongan kepangkatan tertentu.

Oleh sebab itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara system jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan:

#### 1. Pengangkatan

---

<sup>7</sup> Yuki Gary, 2001. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Bandung: PT. Indeks h .7

<sup>8</sup> Sudarman Damin, 2002, *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.h. 145

Sebagai pejabat formal pengangkatan seorang kepala sekolah harus didasarkan berdasarkan prosedur dan peraturan-peraturan yang berlaku. Prosedur dan peraturan-peraturan yang berlaku dirancang dan ditentukan oleh suatu unit yang bertanggung jawab dalam bidang sumber daya manusia.

## 2. Pembinaan

Selama menduduki jabatan kepala sekolah, dalam rangka pembinaan kepada para kepala sekolah selaku pejabat formal yaitu:

- a. Diberi gaji serta penghasilan dan pendapatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- b. Memperoleh kedudukan dalam jenjang kepangkatan tertentu;
- c. Memperoleh hak kenaikan gaji atau kenaikan pangkat;
- d. Memperoleh kesempatan untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi;
- e. Memperoleh kesempatan untuk pengembangan diri;
- f. Memperoleh penghargaan yang lain atau fasilitas;

## 3. Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagai seorang pejabat formal, kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

Menurut Mulyasa E, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan masyarakat secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
5. Bekerja dengan tim manajemen.
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Kepemimpinan Kepala sekolah dapat dikatakan sebagai motifator ( penggerak) dalam proses penentuan tujuan yang telah ditetapkan dari suatu organisasi tau sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang didasarkan pada jadi diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan-kemajuan di luar system sekolah.

---

<sup>9</sup> Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.

### 3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha untuk memajukan kualitas sekolah. Menurut H.G. Hicks Herbert, ada delapan rangkaian fungsi kepemimpinan dari seorang kepala sekolah (*leadership function*), yaitu:

1. Bersikap Adil ( *arbitrating* )

Apabila diantara bawahan terjadi ketidaksepakatan dalam memecahkan persoalan, pemimpin perlu turun tangan untuk segera menyelesaikan. Dalam hal memecahkan persoalan hubungan diantara bawahan, pemimpin harus bertindak adil dan tidak memihak.

2. Memberikan Sugesti ( *suggesting* )

Sugesti merupakan kewibawaan atau pengaruh yang seharusnya mampu menggerakkan hati orang lain. Sugesti mempunyai peranan yang sangat penting dalam memelihara dan membina rasa pengabdian, partisipasi dan harga diri, serta rasa kebersamaan diantara para bawahan.

3. Mendukung Tercapainya Tujuan ( *supplying objectives* )

Agar setiap organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta pendayagunaan sumber daya manusianya secara optimal, perlu disiapkan sumber pendukungnya yang memadai seperti : mekanisme dan tata kerja, sarana, serta sumber yang lain.

4. Katalisator ( *catalyzing* )

Pemimpin dikatakan berperan sebagai seorang katalisator apabila selalu meningkatkan penggunaan segala sumber daya manusia yang ada, berusaha memberikan reaksi yang memberikan semangat dan daya kerja cepat dan semaksimal mungkin, serta selalu tampil sebagai pelopor dan pembawa perubahan.

5. Menciptakan rasa aman ( *providing security* )

Setiap pemimpin berkewajiban menciptakan rasa aman bagi para bawahannya dengan selalu mampu memelihara hal-hal yang positif, sikap optimisme dalam menghadapi setiap permasalahan, sehingga dalam melaksanakan tugasnya, bawahan merasa aman, bebas dari segala perasaan gelisah, kekhawatiran, dan merasa memperoleh jaminan keamanan dari pimpinan.

6. Sebagai wakil organisasi ( *representing* )

Seorang Pemimpin adalah segala-galanya, oleh karenanya segala perilaku, perbuatan dan kata-katanya akan selalu memberikan kesan tertentu terhadap organisasinya. Dengan demikian setiap pemimpin tidak lain juga diakui sebagai tokoh yang mewakili dalam segala hal dari organisasi yang di pimpinnya.

7. Sumber inspirasi ( *inspiring* )

Pemimpin harus selalu dapat membangkitkan semangat para bawahan, sehingga para bawahan menerima dan memahami tujuan organisasi secara antusias, dan bekerja secara efektif ke arah tercapainya tujuan organisasi.

#### 8. Bersikap menghargai ( *praising* )

Sebagai pemimpin harus mau memberikan penghargaan atau pengakuan dalam bentuk apapun kepada bawahannya.<sup>10</sup>

Strategi yang dapat digunakan agar dapat menjalankan kepemimpinan adalah:

1. Pemimpin harus menggunakan strategi yang fleksibel.
2. Pemimpin harus menjaga keseimbangan dalam menenrykan kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek.
3. Pemilihan strategi harus yang memberikan layanan terhadap lembaga.
4. Kegiatan yang sama dapat digunakan untuk beberapa aksi dan strategi<sup>11</sup>

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena

<sup>10</sup> H.G. Hicks Herbert, *Teori Organisasi dan Tingkah Laku* ( Jakarta Bumi Aksara, 1996), h 35.

<sup>11</sup> Ara Hidayat dan Iman Machlmi, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: PT. Pustaka Educa, 2010), h. 94-95.

kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>12</sup>

## B. Efektivitas Mengajar Guru

### 1. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata “Efektif” berarti adanya efeknya, manjur, mujarab, mapan<sup>13</sup>.

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y, Aan Komariah menyatakan bahwa:

efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya<sup>14</sup>.

dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan atau ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa

---

<sup>12</sup> Siagian, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Penerbit PT Gunung Agung. 1974.

<sup>13</sup> Djaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011.

<sup>14</sup> Aan Komariah. 2005, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara. h.34

jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai oleh peserta didik yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar berlanjut.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti memilih metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa.

Penguasaan dan keterampilan guru dalam menguasai materi pembelajaran tidak menjadi jaminan tidak mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel yang baik teknis maupun non teknis yang mempengaruhi dalam keberhasilan proses pembelajaran.<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Efektivitas Mengajar Guru

Efektivitas mengajar guru adalah kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu dapat perhatian<sup>16</sup>.

Sedangkan pengertian mengajar adalah:

1. Mengajar adalah menyuruh anak menghafal.
2. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan.

<sup>15</sup> Made Wena, strategi *Pembelajaran Inovatif kontemporer*, Jakarta; Bumi Aksara.2009, h.17

<sup>16</sup> Ahmad muhli, 2012. *Efektivitas pembelajaran* Jakarta: Wosrdpres, h. 75

3. Mengajar adalah menggunakan suatu metode mengajar tertentu.<sup>17</sup>

Pengertian mengajar dalam arti luas yaitu:

1. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak. Pada definisi ini tujuan mengajar ialah penguasaan pengetahuan oleh anak. Anak dianggap pasif. Pengajaran bersifat *teacher centered*, karena gurulah yang memegang peranan utama.
2. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak. Menyampaikan kebudayaan pada anak berarti mengenalkan kebudayaan bangsa dan kebudayaan dunia. Bukan saja hanya mengenalkan akan tetapi ada pula yang mengharapkan agar anak-anak tidak hanya menguasai kebudayaan yang ada, tetapi agar mereka juga turut membantu memperkaya kebudayaan itu dengan menciptakan kebudayaan baru menurut zaman dan senantiasa berubah itu.
3. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baik dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar. Dalam hal ini mengajar itu suatu usaha dari pihak guru, yakni mengatur lingkungan, sehingga terbentuklah suatu suasana yang sebaik-baiknya bagi

---

<sup>17</sup> A.M Effendi, *hubungan Keoemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Dengan Prestasi belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Imaragas Kabupaten Ciamis Palajan 2009/2010*, <http://smart-feel.blogspot.com/2011/01/profesionalisme-guru-dalam-mengajar>.

anak untuk belajar, yang belajar adalah anak itu sendiri, berkat kegiatan sendiri, guru hanya dapat membimbing anak<sup>18</sup>.

Dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat tahapan sebelum memulai tugas pengajaran. Adapun tahapan tersebut terdiri dari tiga tahapan yaitu :

#### 1. Tahap persiapan atau perencanaan.

Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa komponen yang penting dalam penyusunan program pengajaran adalah sebagai berikut :

- a) Penguasaan materi pengajaran
- b) Analisis materi pelajaran
- c) Program satuan pelajaran
- d) Rencana pengajaran

Guru diharapkan mampu membuat persiapan mengajar secara teratur dan tertulis disamping penguasaan bahan yang diperlukan, dan persiapan yang telah dibuat sebaiknya dikaji kembali sebelum dilaksanakan di depan kelas, jika ada hal-hal yang perlu direvisi atau disempurnakan.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini berlangsung pada saat guru memimpin kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini guru harus senantiasa

---

<sup>18</sup> A.M Effendi, *hubungan Keoemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Dengan Prestasi belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Imaragas Kabupaten Ciamis Palajan 2009/2010*, <http://smart-feel.blogspot.com/2011/01/profesionalisme-guru-dalam-mengajar>.

mengupayakan dan menjaga agar siswa terlihat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Agar kegiatan proses belajar berjalan dengan baik maka guru harus menguasai bahan pengajaran yang akan diberikan, memilih metode yang tepat, menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang menunjang, mengetahui sistematika bahan yang akan diberikan serta mengatur tugas siswa.

### 3. Tahap penilaian atau evaluasi

Pada tahap ini guru melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar yang baru saja berlangsung. Penilaian tersebut ada yang berkaitan dengan materi dan juga proses bagaimana murid memperoleh materi tersebut.

Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

#### a. Efektivitas mengajar guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.

#### b. Efektivitas belajar murid

Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling

ampuh untuk digunakan dalam rangkah mencapai tujuan yang di harapkan.

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru:

#### 1. Guru Sebagai Demonstrator

Guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya. Dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang miliknya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan.

#### 2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Tujuan pengolahan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.

#### 3. Guru Sebaga Mediator dan fasilitator

Sebagai Mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media

pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

#### 4. Guru Sebagai Evaluator

dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh siswa setelah ia melakukan proses belajar mengajar<sup>19</sup>.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataanya masih dilakukan orang diluar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

---

<sup>19</sup> Moh. User Usman. *Menjadi Guru Profesional*, h, 10-11

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

### **C. Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Efektivitas Mengajar Guru**

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk untuk mengarahkan orang lain guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemampuan tersebut diaplikasikan dalam bentuk tindakan-tindakan dalam aktifitas kepemimpinan untuk mencapai tujuan suatu organisasi melalui orang lain.<sup>20</sup> Dalam lembaga pendidikan formal terdapat proses kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau perilaku kepala sekolah dalam mendorong dan mempengaruhi bawahannya agar dapat bekerja sama dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan sekolah yang ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja bawahannya. Kebijakan pengaruh sosial dengan para guru serta para murid, dan tindakan dalam membuat berbagai kebijakan akan memberikan dampak terhadap efektivitas mengajar guru. Guru

---

<sup>20</sup> Miftah Thoha. (2006). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.h. 51

merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Kepemimpinan kepala sekolah akan diterima oleh guru-guru apabila kepemimpinan yang diterapkan sangat cocok dan disukai oleh guru-gurunya. Sehingga kalau sudah demikian guru akan memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kinerjanya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mendayagunakan sumber daya khususnya sumber daya manusia yaitu guru, maka pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas mengajar guru.

Kepala sekolah juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada guru yang merupakan tugas melekat pada keprofesionalannya yang akan mempengaruhi efektivitas mengajar guru. Secara umum efektivitas mengajar guru merupakan kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu dapat perhatian.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi sekolah sebagai suatu system yang akan mempengaruhi efektivitas mengajar guru, serta dikatakan pula semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin baik pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas masing-masing maka akan meningkatkan efektivitas mengajar guru, dengan

demikian diduga terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektifitas mengajar guru di SMA Negeri 6 Jeneponto.

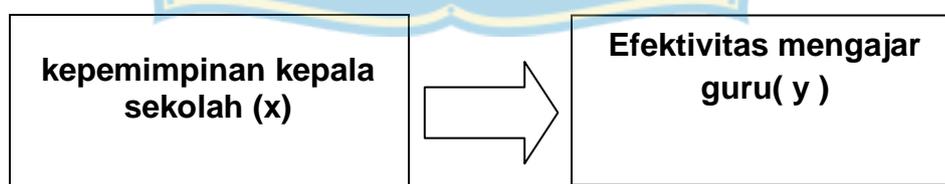
#### D. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana sebagai masalah yang urgen. Kerangka Berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel independen dan dependen. bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka fikir.

Pada dasarnya kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Maka dari itu, peneliti disini melihat bahwa efektifitas mengajar guru sudah efektif.

#### Kerangka Pikir Penelitian

Gambar:1



Bagan 1

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil rumusan masalah yang dijabarkan dari kajian teori yang masih harus diuji kebenarannya.<sup>21</sup> Dari ketiga rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah ketiga membutuhkan hipotesis karena penelitian tersebut bersifat analitis. Dengan demikian hipotesisnya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru di SMA Negeri 6 Jeneponto.



---

<sup>21</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Cet.XIV, h. 21

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitiannya adalah *hex-postfacto* menggunakan metode korelasi. Yang berarti penelitian ini memakai jenis atau metode penelitian kuantitatif.

Suharsimi mengemukakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variable yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan antara variable-variabel.<sup>1</sup>

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mencoba menjawab permasalahan dengan menguji teori yang ada dengan menganalisisnya yang dinyatakan dalam angka kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 6 Jeneponto yang

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti k*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12.

berada di Kec. Kelara Kab. Jeneponto. Sedangkan yang menjadi objek Kepala Sekolah penelitian adalah Guru SMA Negeri 6 Jeneponto.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya data dan adanya keterbukaan dari pihak sekolah, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.
2. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang memiliki system kepemimpinan kepala sekolah yang cukup ketat.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah "suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen variabel*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel bebas (*independen variable*) adalah kepemimpinan kepala sekolah (variabel X).
- b. Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah efektivitas mengajar guru (variabel Y).

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini defenisi operasional variabel yang akan dikemukakan terdiri dari dua yaitu defenisi variabel kepemimpinan kepala sekolah dan defenisi variabel efektivitas mengajar guru. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

##### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan mengatur suatu kelompok dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar dan berperan dalam pengembangan mutu pendidikan.

##### 2. Efektivitas mengajar guru (Y)

Efektivitas mengajar guru adalah kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu dapat perhatian.

#### **E. Populasi Dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi menurut Muhammad Arif Tiro tidak hanya mencakup individu, atau objek dalam suatu kelompok tertentu, malahan mencakup hasil; hasil pengukuran yang diperoleh perubahan tertentu<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Rif Tiro, Dasar-dasar statistika (Cet 1: Makassar Andira Publikasi 2008), h.3

Sedangkan Sugiono mengemukakan Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dengan demikian populasi yang peneliti maksud adalah kepala sekolah dan seluruh guru yang terdapat di SMA Negeri 6 Jeneponto.

**Tabel 1**  
**Keadaan Populasi penelitian**

NO	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kepala Sekolah	1		1
2.	Guru	11	21	32
Jumlah				33

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

**Tabel 2**  
**Nama Guru dan Bidang Studi**

N0	Nama	Bidang Studi
1.	Gandimin, S.Pd.MM	Matematika
2.	Drs.H.Abdul Jabbar,M.M	Ekonomi
3.	Drs.Suryadarma,M.Pd	Pkn
4.	Yatim L,S.Pd	Pkn
5.	Wayan Sujati, S.Pd, M.M	Ekonomi
6.	Muh.Rahmat Amin,S.,Pd.,M.Pd	Bahasa Inggris
7.	Dahlan S.Pd,M.Pd	Geografi
8.	Sirajuddin , S.Pd	Sosiologi
9.	Brian Sofiarizki, S.Pd	Geografi
10.	Abd. Majid W, S.Pd	Fisika
11.	ST. Jumbasriani B.,S.E	Ekonomi
12.	Drs.H. M. Syukri	Olahraga
13.	Dra.Hj Nurhayati	Agama
14.	Samsiah,S.Ag., M.Pd	Agama
15.	Supiati, S.Pd	Fisika
16.	Nurhaeda Yahya,S.Kom	TIK
17.	Syamsul Alam, S.Pd	Bahasa Inggris
18.	Rosneni, S.Pd	Kimia
19.	Sudarni Sam, S.Pd	Bahasa Indonesia
20.	Kamaluddin,SE.,S.Pd	Ekonomi

21.	Rosneni, S.Pd	Kimia
22.	Sudarni Sam, S.Pd	Bahasa Indonesia
23.	Reski Amelia, S.Pd	Bahasa Inggris
24.	Widiawaty, S.Pd	Matematika
25.	St.Asmawati, S.Pd	Bahasa Arab
26.	Hasni Asfa, S.Pd	Bahasa Indonesia
27.	Siti Nuralam, S.Si, S.Pd, M.Pd	Matematika
28.	Nismawan Nursyam, S.Pd	Fisika
29.	Herlina, S.Pd	Bahasa Indonesia
30.	Aminah Karim, S.Pd	PKN
31.	Hj. Sumiati, S.Pd	Kimia
32.	Nurhaena, S.Pd	Bahasa Indonesia

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, sebagai contoh yang di ambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih dari besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih<sup>4</sup>.

Dalam penelitian ini jumlah subjek kurang dari 100, kemudian peneliti ingin meneliti semua guru yang mengajar di SMA Negeri 6

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto. Op. cit. h. 118

Jeneponto, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Sedangkan Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua jumlah populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini data atau informasi mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Angket**

Angket adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden.

Angket ini berisi pertanyaan yang ditujukan kepada para guru SMA Negeri 6 Jeneponto. Angket yang dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya angket dilakukan secara tertulis, sedangkan wawancara dilakukan secara lisan, oleh sebab karena itu, angket juga sering disebut dengan wawancara tertulis.

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan berita atau data dilapangan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah salah satu alat instrumen yang terpenting dari setiap survey, tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

## 3. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung ke obyek penelitian untuk melihat lebih dekat hal-hal yang akan diteliti.

## 4. Contoh Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relative, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini meneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat hipotesis agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Angket

yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, angket efektivitas mengajar guru.

Angket atau kuesioner merupakan “metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui efektivitas mengajar guru. Disini peneliti mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan lengkap dengan alternatif jawaban dari sekian responden yaitu apakah system mengajar guru itu efektif atau tidak yang harus memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai.

### 2. Wawancara

Interview yang sering disebut wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data pendukung yang ditujukan ke kepala sekolah dan guru-guru SMA Negeri 6 Jeneponto

### 3. Observasi

observasi yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan baik secara

langsung maupun tidak langsung ke obyek penelitian untuk melihat lebih dekat hal-hal yang akan diteliti.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

### H. Teknik Analisis Data

Dalam mengelolah data yang telah diperoleh, digunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

Untuk menganalisis data tentang kepemimpinan kepala sekolah dan data efektivitas mengajar gurupeneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yakni menggambarkan keadaan apa adanya berdasarkan data kuantitatif dalam bentuk presentase dengan rumus:

Untuk menganalisis adanya hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru, peneliti menggunakan analisis kuantitatif inferensian dengan uji korelasi.

Rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r: Koefesien korelasi yang dicari

N: Jumlah subjek uji coba

X: Jumlah skor setiap butir

Y: Jumlah skor setiap responden

XY: Jumlah perkalian skor dan jumlah skor setiap responden<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup>Syofian Siregar, M. M., Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif, Edisi revisi 1, (Cet.2. Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 339

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah :SMA Negeri 6 Jeneponto  
Tahun Berdir i :2000  
Alamat Sekolah :JL.Pahlawan Tolo. Kec.Kelara Kab.Jeneponto  
NPSN :40301858  
Email :sman1kelara@gmail.com  
Kode Pos :92371

##### 2. Visi-Misi Sekolah

Visi sekolah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, dan mandiri dan berakhlak mulia.

Misi sekolah

- a) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- b) Kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemajuan kuat untuk terus maju.
- c) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.

- d) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah
- e) Mengembangkan pembelajaran berbasis imtaq sesuai dengan nilai-nilai agama.
- f) Menanamkan nilai-nilai budaya, baik nasional maupun local terhadap warga sekolah.

### **3. Sejarah Dan Kondisi lokasi Penelitian**

SMA Negeri 6 Jeneponto adalah salah satu SMA yang berlokasi di Jl. Pahlawan Tolo Kec.Kelara Kab.Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Yang Didirikan pada tahun 2000 atas bantuan dana dari pemerintah.

SMA Negeri 6 Jenepontomerupakan sekolah yang jauh dari perkotaan. Sebelumnya SMA 6 Jeneponto diberi nama SMA Negeri 1 kelara. Seiring berjalannya waktu SMA Negeri 1 kelara diubah menjadi SMA Negeri 6 Jeneponto.Karena pada saat itu masing-masing Kecamatan mempunyai sekolah Sekolah menengah atas. Maka dengan adanya aturan baru tersebut semua berpindah atau dialihkan keprovinsi.

Sekolah yang berada di Kabupaten Jeneponto ini secara geografis terletak -5.560477 lintang bujur.yang dibawah pimpinan pemerintah . Jumlah guru pada saat ini 32 orang.SMA Negeri 6 Jeneponto berlokasi di Jl.Pahlawan Tolo Jalan poros Malakaji.

**Tabel. IV.I**

## Nama-Nama Guru Di SMAN 6 Jeneponto

NO	Nama	Jabatan /mapel	Status
1.	Gandimin, S.Pd.MM	Matematika	PNS
2.	Drs.H.Abdul Jabbar,M.M	Ekonomi	PNS
3.	Drs.Suryadarma,M.Pd	Pkn	PNS
4.	Yatim L,S.Pd	Pkn	PNS
5.	Wayan Sujati, S.Pd, M.M	Ekonomi	PNS
6.	Muh.Rahmat Amin,S.,Pd.,M.Pd	Bahasa Inggris	PNS
7.	Dahlan S.Pd,M.Pd	Geografi	PNS
8.	Sirajuddin , S.Pd	Sosiologi	PNS
9.	Brian Sofiarizki, S.Pd	Geografi	CPNS
10.	Abd. Majid W, S.Pd	Fisika	PNS
11.	ST. Jumbasriani B.,S.E	Ekonomi	PNS
12.	Drs.H. M. Syukri	Olahraga	PNS
13.	Dra.Hj Nurhayati	Agama	PNS
14.	Samsiah,S.Ag., M.Pd	Agama	PNS
15.	Supiati, S.Pd	Fisika	PNS
16.	Nurhaeda Yahya,S.Kom	TIK	PNS
17.	Syamsul Alam, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
18.	Rosneni, S.Pd	Kimia	PNS

19.	Sudarni Sam, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
20.	Kamaluddin,SE.,S.Pd	Ekonomi	Honorar
21.	Rosneni, S.Pd	Kimia	PNS
22.	Sudarni Sam, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
23.	Reski Amelia, S.Pd	Bahasa Inggris	CPNS
24.	Widiawaty, S.Pd	Matematika	PNS
25.	St.Asmawati, S.Pd	Bahasa Arab	PNS
26.	Hasni Asfa,S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
27.	Siti Nuralam, S.Si, S.Pd, M.Pd	Matematika	PNS
28.	Nismawan Nursyam, S.Pd	Fisika	Honorar
29.	Herlina, S.Pd	Bahasa Indonesia	Honorar
30.	Aminah Karim, S.Pd	PKN	PNS
31.	Hj. Sumiati, S.Pd	Kimia	PNS
32.	Nurhaena, S.Pd	Bahasa Indonesia	Honorar

### **B. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Jeneponto**

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan mengatur suatu kelompok tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar dan berperan dalam pengembangan mutu pendidikan. Yang dimaksud dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kepemimpinan yang dapat diukur berdasarkan angket yang telah diisi oleh kepala sekolah dan guru di SMAN 6 Jeneponto.

**Tabel:IV.2**  
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel  
Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Item	S		SD		KR		TP		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	x.1	27	82	5	18	-	-	-	-	32	100
2.	x.2	29	89	3	11	-	-	-	-	32	100
3.	x.3	24	71	8	29	-	-	-	-	32	100
4.	x.4	24	71	8	29	-	-	-	-	32	100
5.	x.5	18	57	13	39	1	4	-	-	32	100
6.	x.6	31	96	1	4	-	-	-	-	32	100
7.	x.7	23	69	3	11	1	4	5	18	32	100
8.	x.8	27	82	5	18	-	-	-	-	32	100
9.	x.9	15	46	16	50	1	4	-	-	32	100
10	x.10	27	82	5	18	-	-	-	-	32	100

**Tabel:IV.3**  
Hasil Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

No Res	Skor Untuk Item No										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	36
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	37
6	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
7	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	35

8	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
9	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
10	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
11	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	36
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
13	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	36
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
15	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	34
16	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
17	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
18	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	34
19	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
20	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	35
21	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
22	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
23	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
24	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	36
26	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
26	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37
27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
28	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	34
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38

30	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	37
31	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
32	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	36
Jml	123	125	120	120	112	127	108	123	110	123	1191

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil penilaian angket dari 32 orang guru sebagai responden maka diperoleh jumlah total sebesar 1191 dengan nilai rata-rata 37,21. Selanjutnya data tersebut dianalisis bersama dengan variabel Y yakni efektivitas mengajar guru.

### C. Efektivitas Mengajar Guru di SMAN 6 Jeneponto

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.

Efektivitas mengajar guru adalah kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu dapat perhatian.

Untuk mengetahui efektivitas mengajar guru di SMA Negeri 6 Jeneponto, dapat dilihat dari hasil angket yang dijawab oleh 32 guru selaku responden dalam penelitian ini. Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik salah satunya adalah

dengan masuk mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel.IV.4**  
**Masuk sesuai dengan jadwal yang ditentukan**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	32	100%
2.	Jarang	0	
3.	Kurang	0	
4.	Tidak pernah	0	
		32	100%

**Sumber data dari angket 1**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 100% responden yang menyatakan bahwa guru masuk mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, responden yang menyatakan jarang dalam masuk mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebanyak 0%, responden yang menyatakan kurang dalam masuk mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebanyak 0%, dan responden yang menyatakan bahwa masuk mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebanyak 0%

Dari data diatas telah menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan Guru di SMAN 6 Jeneponto sangat baik.

**Tabel. IV.5**  
**Strategi pembelajaran yang berbeda-beda**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	27	80,7%
2.	Jarang	5	19,3%
3.	Kurang	0	
4.	Tidak pernah	0	
		32	100%

**Sumber data dari angket 2**

Dari tabel diatas Nampak jelas bahwa terdapat 80,7% atau sebanyak 27 responden yang menyatakan bahwa melakukan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. demikian pula yang menjawab jarang berada pada jumlah 19,3% atau sebanyak 5 responden, yang menyatakan kurang berada pada jumlah 0% dan tidak pernah berada pada jumlah 0%. Hal ini menyatakan bahwa guru SMA Negeri 6 Jenepontomenggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda cukup baik.

**Tabel. IV.6**  
**Pembuatan RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran )**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	27	80,7%
2.	Jarang	5	19,3%
3.	Kurang	0	
4.	Tidak pernah	0	
		32	100%

### **Sumber data dari angket 3**

Pada angket nomor 3 menanyakan tentang membuat RPP sebelum mengajar ternyata terdapat 27 orang atau sebesar 80,7% dari jumlah responden yang menyatakan selalu membuat RPP sebelum mengajar, terdapat 5 orang atau 19,2% yang menyatakan jarang, terdapat 0% yang menyatakan kurang dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0%

**Tabel. IV.7**  
**Evaluasi materi pembelajaran**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	31	96,2%
2.	Jarang	1	3,8%
3.	Kurang	0	
4.	Tidak pernah	0	
		32	100%

### **Sumber data dari angket 4**

Sebelum memulai pelajaran dikelas biasanya guru menanyakan pelajaran sebelumnya. Hal ini juga terjadi di SMA Negeri 6 Jeneponto terbukti dengan angket nomor 4 dengan jumlah responden yang menjawab selalu sebesar 25 orang atau 96,1% dari jumlah responden keseluruhan, 1 orang atau 3,8% menyatakan jarang, 0% yang menyatakan kurang, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0%

**Tabel.IV.8****Penyampaian materi pembelajaran**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	30	96,6%
2.	Jarang	2	4,3%
3.	Kurang	0	
4.	Tidak pernah	0	
		32	100%

**Sumber data dari angket 5**

Dari tabel diatas terdapat 24 orang atau 96,3% responden menyatakan selalu menjelaskan secara detail istilah yang sulit dimengerti, 2 orang atau 4,6% yang menyatakan jarang, 0% yang menyatakan kurang, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0%.

**Tabel.IV.9****Pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	15	46,1%
2.	Jarang	16	50%
3.	Kurang	1	3,8%
4.	Tidak pernah	0	0%
		32	100%

**Sumber data dari angket 6**

Pada tabel diatas di lihat bahwa terdapat 15 orang atau sebesar 46,1% dari jumlah responden yang menyatakan selalu

melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar, terdapat 16 orang atau 50% yang menyatakan jarang , terdapat 3,8% atau 1 orang yang menyatakan kurang dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0%

**Tabel.IV.10**

**Mengontrol setiap siswa dalam proses pembelajaran**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	19	61,5%
2.	Jarang	10	26,9%
3.	Kurang	3	11,5%
4.	Tidak pernah	0	0%
		32	100%

**Sumber data dari angket 7**

Pada angket nomor 7 guru memperhatikan setiap siswa dalam kegiatan belajar dikelas dan ternyata terdapat 19 orang atau sebesar 61,5% dari jumlah responden yang menyatakan guru selalu memperhatikan setiap siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, terdapat 10 orang atau 26,9% yang menyatakan sedang , terdapat 11,5% atau 3 orang yang menyatakan kurang dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0%

**Tabel.IV.11****Tepat waktu dalam menyampaikan setiap pokok pembahasan**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	13	38,4%
2.	Jarang	18	57,6%
3.	Kurang	1	3,8%
4.	Tidak pernah	0	0%
		32	100%

**Sumber data dari angket 8**

Berdasarkan angket guru nomor 8 dapat diketahui bahwa 38,4% responden atau 10 orang yang menyatakan selalu tepat waktu dalam menyelesaikan setiap pokok pembahasan pembelajaran, yang menjawab jarang sebanyak 57,6% responden atau 15 orang, demikian pula yang menjawab kurang sebesar 3,8% responden atau 1 orang, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

**Tabel.IV.12****Kepala sekolah mengontrol jadwal mengajar guru**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	32	100%
2.	Jarang	0	
3.	Kurang	0	

4.	Tidak pernah	0	
		32	100%

**Sumber data dari angket 9**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 100% jawaban responden yang menyatakan bahwa kepala sekolah mengontrol jadwal mengajar guru dalam proses pembelajaran, responden yang menyatakan jarang sebanyak 0%, responden yang menyatakan kepala sekolah kurang mengontrol jadwal mengajar guru dalam proses pembelajaran sebanyak 0%, dan responden yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengontrol jadwal mengajar guru dalam proses pembelajaran sebanyak 0%

**Tabel.IV.13**

**Penyediaan sarana pengajaran**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	17	53,8%
2.	Jarang	14	42,3%
3.	Kurang	0	0%
4.	Tidak pernah	1	3,8%
		32	100%

**Sumber data dari angket 10**

Berdasarkan angket guru nomor 6 dapat diketahui bahwa 53,8% responden atau 17 orang yang menyatakan bahwa mereka menyediakan sarana pengajaran yang dibutuhkan siswa, yang

menjawab jarangsebanyak 42,3% responden atau 14 orang, demikian pula yang menjawab kurang sebesar 0% responden atau 0% orang, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3,8% atau 1 orang

**Tabel: IV.14**

**Hasil Angket Efektivitas Mengajar Guru**

No Res	Skor Untuk Item No										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
7	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37
8	4	3	4	4	4	1	2	2	4	4	32
9	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	34
10	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
12	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
13	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37
14	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37

15	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37
16	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	35
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
19	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37
20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
22	4	4	4	4	4	3	2	3	4	1	33
23	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
24	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	35
25	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	35
26	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	36
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
28	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	37
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
31	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
<b>Jml</b>	<b>128</b>	<b>123</b>	<b>121</b>	<b>126</b>	<b>126</b>	<b>105</b>	<b>109</b>	<b>110</b>	<b>128</b>	<b>112</b>	<b>1188</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil penilaian angket dari 32 orang guru sebagai responden maka diperoleh jumlah total sebesar 1188 dengan nilai rata-rata 37,12.

#### D. Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Mengajar Guru Di SMA Negeri 6 Jeneponto

Nilai angket penelitian yang telah dilakukan mengenai kepemimpinan kepala sekolah serta efektivitas mengajar guru maka dapat dilihat hubungan melalui teknik analisis data statistik korelasi dan regresi yang di sajikan dalam bentuk tabel. Adapun tabel penolong sebagai berikut.

**Tabel: IV.15**  
**Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dan Efektivitas mengajar guru(Y)**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	40	37	1600	1369	1480
2	36	39	1296	1521	1404
3	38	39	1444	1521	1482
4	38	39	1444	1521	1482
5	37	38	1369	1444	1406
6	38	38	1444	1444	1444
7	35	37	1225	1369	1295
8	38	32	1444	1024	1216
9	38	34	1444	1156	1292
10	38	37	1444	1369	1406
11	36	39	1296	1521	1404
12	39	38	1521	1444	1482
13	36	37	1296	1369	1332

14	39	37	1521	1369	1443
15	34	37	1156	1369	1258
16	34	35	1156	1225	1190
17	38	39	1444	1521	1482
18	34	38	1156	1444	1292
19	38	37	1444	1369	1406
20	35	39	1225	1521	1365
21	38	39	1444	1521	1482
22	38	33	1444	1089	1254
23	38	38	1444	1444	1444
24	36	35	1296	1225	1260
25	38	35	1444	1225	1330
26	37	36	1369	1296	1332
27	39	38	1521	1444	1482
28	34	37	1156	1369	1258
29	38	38	1444	1444	1444
30	37	39	1369	1521	1443
31	38	38	1444	1444	1444
32	36	39	1296	1521	1404
Total	1191	1188	44040	44433	44138
<b>Rata-rata</b>	<b>37,21</b>	<b>37,12</b>			

Perhitungan korelasi dapat dibantu oleh tabel penolong di atas, selanjutnya diolah dengan rumus korelasi product moment mencari hubungan yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{32(44138) - (1191)(1188)}{\sqrt{\{32(44040) - (1191)^2\}\{32(44433) - 1188\}}} \\
 &= \frac{1412416 - 1414908}{\sqrt{(1409280 - 1418481)(1421856 - 1411344)}} \\
 &= \frac{2492}{\sqrt{(1409280) - (201687720736) - (14113440)}} \\
 &= \frac{2492}{2016874168464} \\
 &= 1.23557535 \\
 &= 1,23
 \end{aligned}$$

Terdapat korelasi yang positif sebesar 1,23 antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru di SMA Negeri 6 jenepono. Untuk menggunakan  $r$  tabel dengan  $n = 32$  dan kesalahan sebesar 5% maka  $r$  tabel = 0,361 sedangkan  $r$  hitung adalah 1,23. Ketentuan bila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tetapi sebaliknya bila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil perhitungan ternyata  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka  $H_a$  diterima dan korelasi 1,23 dinyatakan signifikan antara

kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru di SMA Negeri 6 Jeneponto.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 6 Jeneponto dinyatakan cukup baik hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dalam hal mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan mengatur semua kelompok tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar dan berperan dalam pengembangan mutu pendidikan.
2. Efektivitas mengajar Guru di SMAN 6 Jeneponto dinyatakan cukup baik dapat dilihat dari strategi pembelajaran berbeda-beda, evaluasi materi pembelajaran, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, mengontrol setiap siswa dalam proses belajar mengajar, masuk sesuai dengan jadwal yang di tentukan dan tepat waktu dalam menyampaikan setiap pokok pembahasan.
3. Pada analisis korelasi yang dilakukan untuk menemukan adanya hubungan atau tidak antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektifitas mengajar guru di SMA Negeri 6 Jeneponto, maka

ditemukan hasil penelitian yakni terdapat korelasi yang positif 1,23 antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru di SMA Negeri 6 Jeneponto, dengan menggunakan  $r$  tabel dengan  $(n) = 32$  dan kesalahan sebesar 5% maka ditemukan  $r$  tabel = 0,361. Ketentuan bila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tetapi sebaliknya bila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil perhitungan ternyata  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka  $H_a$  diterima dan korelasi 1,23 dinyatakan signifikan. Dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat hubungan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas mengajar guru di SMA Negeri 6 Jeneponto.

### **B. Saran**

Mengacu pada hasil analisis yang dicapai dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan beberapa saran antara lain:

1. Bagi calon kepala sekolah senang tiasa memperhatikan dan mengontrol jadwal pengajaran para guru-guru agar efektif dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi calon guru, hendaknya memperhatikan jadwal mengajarnya agar dalam pelaksanaan belajar mengajar dapat berjalan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan Al:Karim*

Arikunto Suharsimi, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, ), .

Coulter Mary . . 2005. *Manajemen*. Edisi ketujuh. Edisi Indonesia. Jakarta: PT Indeks Group Gramedia.

Damin Sudarman, 2002, *inovasi pendidikan*. Bandung: pustakasetia.

Depertemen.2003 *Pendidikan Nasional RI UUD*. (Jakarta: Biro Hukum dan Sekretaris Depertemen pendidikan Nasional),

Djaka, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri,

Dinata Nana Syohdin. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Remaja osda Karya).

Effendi, A.M 2009. *Hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Kalas* <http://Smart-Feel.Blogspot.Com>, (diakses 2009).

Gary Yuki , 2001. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Bandung: PT. Indeks

H.G. Hicks Herbert, 1996 *Teori Organisasi dan Tingkah Laku*( Jakarta Bumi Aksara),.

Imam Machlm Ara Hidayat dan. 2010 *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung :PT. Pustaka, Eduka, )

Komariah Aan2005 , *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah efektif*, Bandung; Bumi Aksara.

Muhli Ahmad., 2012. *Efektivitas Pembelajaran* Jakarta: Wosrdpres,

Mulyasa E. 2005 *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Rosda karya),

Rizky Nizar, *kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan*, <http://amorecourse.blogspot.com/2011/12/>

- Siagian, 1974. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Penerbit PT Gunung Agung.
- Sugiono, 2017 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta,)
- Sugiono. Dendi, dkk. 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siregar Syofian, M. 2014 , *Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif, Edisi revisi 1*, (Cet.2. Jakarta: Bumi Aksara,)
- Suryabrata Sumadi, 2003 *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada,)
- Thoha Miftah. (2006). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Tiro Muhammad Arif 2008, *Dasar-dasar statistika* (Cet. 1; Makassar: Andira Publikasi,)
- Wahyosumidjo, 2005 *kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta PT Raja Grafindo persada).
- Wena Made, 2009 *strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer* Jakarta; Bumi Aksara. 2009,
- Wijaya Barnadine R, *kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangan* ( Yogyakarta: PT Gramedia 2006),
- Zuhairani, 1995 *Filsafat Pendidikan Islam* ( cet 2: Jakarta: Bumi aksara, ).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## **ANGKET PENELITIAN**

### **HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN EFEKTIVITAS MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI 6 JENEPONTO**

#### **I. Keterangan Angket**

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objectif dari guru dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu dalam penyelesaian studi.

#### **II. Persetujuan Pengisian Angket**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan ,kemudian beri tanda ( X ) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh dengan ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab

### III. Identitas Guru

1. Nama :
2. Umur :
3. JenisKelamin:

### IV. Daftar Pertanyaan

1. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, apakah anda masuk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.?
    - a). Selalu
    - b). jarang
    - c). Kurang
    - d). Tidak Pernah
  2. Apakah anda menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan indicator pembelajaran.?
    - a). Selalu
    - b). jarang
    - c). Kurang
    - d). Tidak Pernah
- 

3. Apakah anda rutin membuat RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) sebelum mengajar.?

- a). Selalu
- b). jarang
- c). Kurang
- d). Tidak Pernah

4. Apakah anda secara rutin mengadakan evaluasi materi pembelajaran setelah itu baru lanjut pada materi pembelajaran berikutnya.?

- a). Selalu
- b). jarang
- c). Kurang
- d). Tidak Pernah

5. Dalam menyampaikan materi pembelajaran apakah anda menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit dimengerti.?

- a). Selalu
- b). jarang
- c). Kurang



d). Tidak Pernah

6. Apakah anda melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran.?

a). Selalu

b). jarang

c). Kurang

d). Tidak Pernah

7. Apakah anda memperhatikan dan mengontrol setiap siswa dalam kegiatan belajar dikelas.?

a). Selalu

b). jarang

c). Kurang

d). Tidak Pernah

8. Apakah anda tepat waktu dalam menyelesaikan setiap pokok pembahasan pembelajaran.?

a). Selalu

b). jarang



c). Kurang

d). Tidak Pernah

9. Apakah kepala sekolah mengontrol jadwal mengajar anda agar tepat waktu dalam mengajar.?

a). Selalu

b). jarang

c). Kurang

d). Tidak Pernah

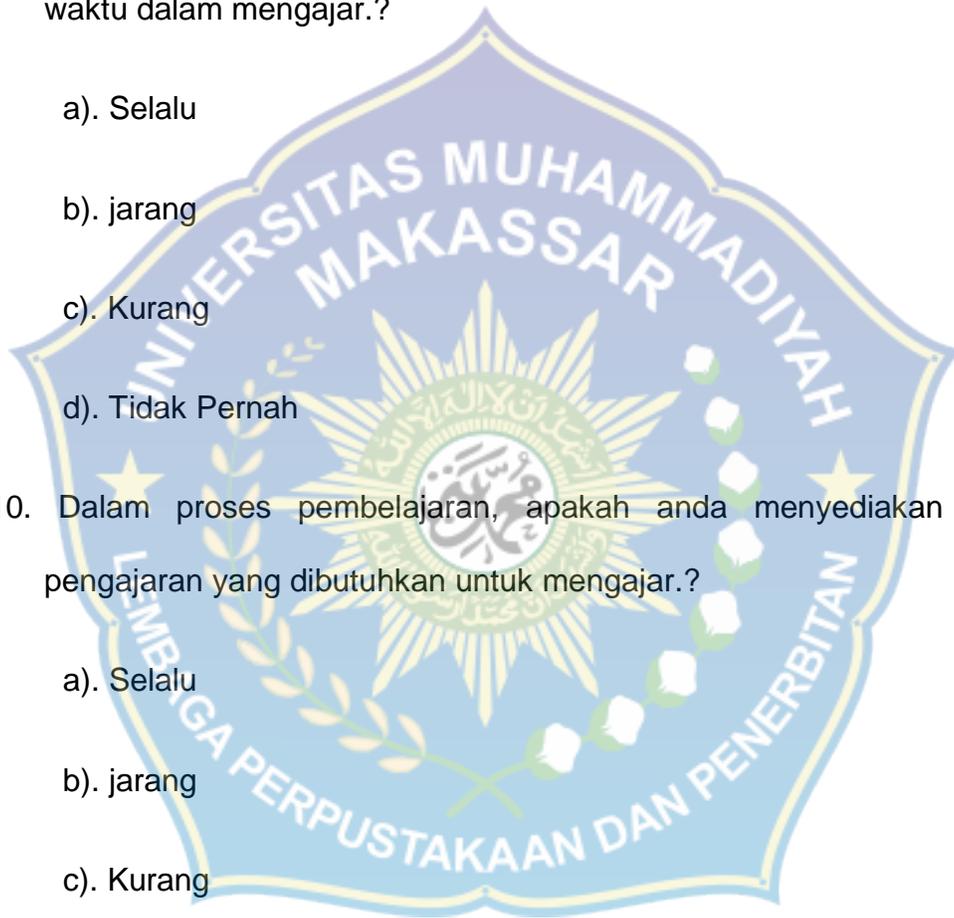
10. Dalam proses pembelajaran, apakah anda menyediakan sarana pengajaran yang dibutuhkan untuk mengajar.?

a). Selalu

b). jarang

c). Kurang

d). Tidak Pernah



## **ANGKET PENELITIAN**

### **HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN EFEKTIVITAS MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI 6 JENEPONTO**

#### **I. Keterangan Angket**

3. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari guru dalam rangka penyusunan skripsi.
4. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu dalam penyelesaian studi.

#### **II. Persetujuan Pengisian Angket**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan ,kemudian beri tanda ( X ) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh dengan ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab

### III. Identitas Guru

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :

### IV. Daftar Pertanyaan

1. Apakah kepala sekolah menjalankan peraturan sekolah secara ketat?
    - a). Selalu
    - b). jarang
    - c). Kurang
    - d). Tidak Pernah
  2. Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap guru-guru secara rutin?
    - a). Selalu
    - b). jarang
    - c). Kurang
    - d). Tidak Pernah
- 

3. Apakah kepala sekolah selalu memberikan inovasi baru untuk mencapai misi sekolah.?

- a). Selalu
- b). jarang
- c). Kurang
- d). Tidak Pernah

4. Apakah kepala sekolah memotivasi anda untuk mencari gagasan atau ide baru dalam melakukan pembelajaran.?

- a). Selalu
- b). jarang
- c). Kurang
- d). Tidak Pernah

5. Dalam memberikan penilaian terhadap guru-guru apakah kepala sekolah memberi penilaian yang objektif.?

- a). Selalu
- b). jarang
- c). Kurang



d). Tidak Pernah

6. Apakah kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam mengambil keputusan.?

a). Selalu

b). jarang

c). Kurang

d). Tidak Pernah

7. Apakah kepala sekolah mengontrol jadwal mengajar anda agar tepat waktu dalam mengajar.?

a). Selalu

b). jarang

c). Kurang

d). Tidak Pernah

8. Apakah bapak menentukan arah kebijakan sekolah yang tepat dalam rangka mencapai tujuan sekolah.?

a). Selalu

b). jarang



c). Kurang

d). Tidak Pernah

9. Apakah kepala sekolah bijaksana dalam menyelesaikan masalah guru.?

a). Selalu

b). jarang

c). Kurang

d). Tidak Pernah

10. Dalam proses pembelajaran apakah kepala sekolah memberdayakan anda dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.?

a). Selalu

b). jarang

c). Kurang

d). Tidak Pernah



dr-(N-2)	Tingkat signifikan untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikan untuk uji dua arah				
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8001
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5043	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322

**TABEL 3**  
**NILAI-NILAI PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN

## SMA NEGERI 6 JENEPONTO

Alamat : Jln. Pahlawan Tolo Kec. Kelara Kab. Jeneponto Telp. 2425296

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 251 /UPT.SMA.6/JNP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RUDIANTO, S.Pd**  
NIP : 19730409 200212 1 006  
Pangkat/ Gol : Pembina, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : **SMA NEGERI 6 JENEPONTO**

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **HAERATI AMIRULLAH**  
Nomor NIM : 10519248215  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar)

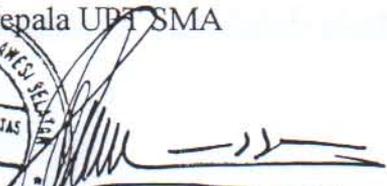
Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 6 Jeneponto, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**"HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN EFEKTIVITAS MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI 6 JENEPONTO".**

Adapun waktu Penelitian Mulai Tanggal 27 April s/d 27 Juni 2019

Demikian surat Keterangan selesai Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 27 Juni 2019

Kepala UPT SMA  
  
RUDIANTO, S.Pd  
Nip. 19730409 200212 1 006





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENDIDIKAN**

Alamat Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 30 April 2019

No. : 867/ 644 /P.PTK-FAS/DISDIK  
Materi :  
Judul : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMA NEGERI 6 JENEPONTO  
di  
Tempat

Yang terhormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No.14880/S.01/PTSP/2019 tanggal 25 April 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HAERATI AMIRULLAH**  
Nomor Pokok : 10519248215  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa S1 UNISMUH Makassar  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA NEGERI 6 JENEPONTO dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**"KORRELASI ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN EFEKTIVITAS MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI 6 JENEPONTO"**

Pelaksanaan : 27 April s.d 27 Juni 2019

Oleh karena prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,  
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS**



**MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D** †  
Pangkat : Pembina  
NIP : 19750120 200112 1 002

Disusun:  
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel (sebagai laporan)  
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Takalar - Jeneponto  
Tanggal



1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 5 1 1 9

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 14880/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1146/05/C.4-VIII/IV/1440/2019 tanggal 24 April 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HAERATI AMIRULLAH  
Nomor Pokok : 10519248215  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :  
" HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN EFEKTIVITAS MENGAJAR GURU  
DI SMA NEGERI 6 JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 April s/d 27 Juni 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 25 April 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN/SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*

